

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang bertenangan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Setiap subsemen yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat dipisahkan dari rangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.²

Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik. Pendidikan sama sekali bukan untuk merusak kepribadian anak didik, seperti

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta 2014), h. 19

²Burhanuddin Salam, *Pengantar pedagogik Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 4

misalnya memberi bekal pengetahuan maupun keterampilan kepada anak bagaimana menjadi seorang penjahat, atau seorang pencuri yang ulung.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa pendidikan itu ialah proses belajar seseorang yang dulunya tidak tahu bahkan tidak mengerti apa-apa, dengan pendidikan ia akan menjadi seseorang yang lebih baik lagi yang dapat membuka wawasannya tentang dunia dan memahaminya sehingga ia akan menjadi manusia yang bermartabat dan terhormat.

Membentuk manusia yang berbudi pekerti yang luhur adalah salah satu aspek tujuan pendidikan nasional yang tercantum didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dara penjelasan diatas jelas bahwaapa yang diinginkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia bukan hanya manusia yang mempunyai kecerdasan intelektual melainkan juga kecerdasan dalam beragama. Ilmu pengetahuan merupakan dasar bagi manusia untuk menempuh kehidupan yang layak.Hal ini dinyatakan dalam firman Allah SWT dalam Surah Al-Mujadillah ayat 11, sebagai berikut.

³Undng-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.*

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَاذْهَبُوا فَتَفَسَّحُوا لِلَّهِ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia yang beriman dan mempunyai ilmu pengetahuanakan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT baik itu ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama. Oleh karena itu pendidikan sangat penting dalam kehidupan karena dengan pendidikan manusia diharapkan mampu menjadi manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan keterampilan yang ada pada diri peserta didik serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu cara guru dalam mengembangkan keterampilan anak ialah dengan memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Menurut Zakiah Daradjad, pada dasarnya ada tiga komponen yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.⁴ Ketiga kompetensi ini harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam kepribadian guru, sehingga diharapkan dengan memiliki tiga kompetensi dasar tersebut seorang guru dapat mengarahkan

⁴Zakiah Daradjad, *Metode Khusus Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 263

segala kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar secara profesional dan efektif.

Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba mendorong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* atau penghargaan. Mengajar dipandang pula sebagai upaya ”mengorganisasikan hal-hal berhubungan dengan belajar dalam berbagai macam situasi mengajar, yang baik maupun yang buruk”. Dengan demikian mengajar adalah usaha mengubah unsur-unsur belajar.

Berdasarkan esensi tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai pembimbing atau fasilitator saja. Oleh karena itu guru harus kreatif dan inovatif dalam mengajar. Guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Proses pembelajaran pada umumnya merupakan proses belajar mengajar atau proses komunikasi dan kerjasama guru dengan siswa untuk mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran yang merujuk pada tujuan pendidikan. Pembelajaran juga merupakan proses pengembangan sikap serta kepribadian siswa melalui berbagai tahap dan pengalaman.

Tetapi pada kenyataannya dalam proses pembelajaran formal di sekolah, khususnya mata pelajaran Pkn, guru sering kali hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Penggunaan metode ini dirasakan kurang mampu mencapai aspek afektif materi pelajaran sehingga siswa kurang aktif merespon materi yang diajarkan

oleh guru. Metode ceramah cenderung menjadikan suasana belajar kaku dan membosankan, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan tidak ada semangat dalam belajar”. Artinya metode ceramah kurang sesuai dengan tuntutan proses pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa khususnya untuk mata pelajaran Pkn yang harus menonjolkan aspek afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka perlu adanya suatu strategi yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran *team quiz* menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Penerapan strategi belajar *team quiz* pada pembelajaran Pkn misalnya dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar dibandingkan penerapan metode konvensional ceramah dan latihan soal.

Pada umumnya dalam proses pembelajaran Pkn banyak siswa yang kurang aktif, menganggap remeh mata pelajaran Pkn, jenuh dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan masih banyak lainnya, di dalam proses pembelajaran. Kurangnya keaktifan siswa merupakan masalah yang banyak terjadi.

Beberapa faktor yang harus menjadi dasar pertimbangan dalam pemilihan strategi pengajaran, yaitu pedoman pada tujuan, perbedaan individu anak didik, kemampuan guru, sifat bahan pengajaran, situasi kelas, kelengkapan, fasilitas dan kelebihan serta kelemahan metode pengajaran.⁵ Dengan memperlihatkan beberapa faktor pertimbangan tersebut guru dapat menentukan strategi mana yang tepat untuk digunakan ketika akan menyampaikan suatu materi kepada muridnya.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Op. cit*, h. 231

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) atau di Sekolah Dasar (SD) yang bertujuan untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap dan perilaku cinta tanah air dan berpendikan kebudayaan bangsa. Strategi *team quiz* merupakan salah satu strategi pembelajaran bagi siswa yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis. Serta mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Jadi kenapa *team quiz* digunakan dalam pembelajaran Pkn yaitu strategi pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pkn dan dapat meningkatkan motivasi siswa. Sehingga strategi *team quiz* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Pkn.

Ketika penulis melakukan peninjauan awal, penulis mencoba mencari tahu strategi apa saja yang sering digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Sungan Lulut Kabupaten Banjar, diantara strategi yang digunakan guru disana ialah strategi *team quiz*, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bertanggung jawab anak didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan.

“Penggunaan Strategi *Team Quiz* Pada Pembelajaran PKN di Madrasah Ibtidaiyah Sungai Lulut Kabupaten Banjar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan strategi *team quiz* pada pembelajaran Pkn kelas VIA MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan strategi *team quiz* pada pembelajaran Pkn kelas VIA MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan oleh penulis, maka tujuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi *team quiz* pada pembelajaran Pkn kelas VIA MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan strategi *team quiz* pada pembelajaran Pkn kelas VIA MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan membatasi lingkup pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan beberapa penegasan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu:

1. Penggunaan yaitu dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, berasal dari kata guna yang ditambahkan awalan pe- dan akhiran an- yang berarti proses, cara, perbuatan, menggunakan sesuatu, atau istilah lain dari pemakaian.⁶ Penggunaan yang dimaksud penulis ialah bentuk strategi yang digunakan oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran dikelas.
2. Strategi *team quiza* adalah salah satu tipe dalam metode pembelajaran *active learning* yang bertujuan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan.⁷
3. Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) adalah suatu program pendidikan yang berusaha menggabungkan unsur-unsur substatif yang meliputi demokrasi, hak-hak asasi manusia, dan masyarakat madani melalui model pembelajaran yang demokratis, interaktif dan humanis dalam lingkungan yang demokratis, untuk mencapai suatu standar kompetensi yang telah ditentukan.

E. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan secara spesifik kegunaan yang hendak dicapai meliputi:

⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3 cet ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 375

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *op. Cit*, h.410

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pihak sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan dan pengetahuan bagaimana penggunaan strategi *team quiz* terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran Pkn. Serta diharapkan akan berguna sebagai panduan penulisan dan penelitian berikutnya dengan judul yang serupa. Sekaligus menjadi sumbangan kepustakaan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Sebagai bahan informasi bahwa siswa bagaimana penggunaan strategi *team quiz* pada pembelajaran Pkn.

b. Bagi guru

Sebagai bahan informasi bagi guru bagaimana penggunaan strategi *team quiz* pada pembelajaran Pkn.

c. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar, bagaimana penggunaan strategi *team quiz* pada pembelajaran Pkn.

F. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul penggunaan Strategi *team quiz* Pada pembelajaran Pkn di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar. Dikerenakan beberapa hal diantaranya yaitu:

1. Pentingnya strategi yang digunakan membuat siswa aktif dalam pembelajaran.
2. Mengingat pentingnya mengetahui bagaimana penggunaan strategi *team quiz* pada pembelajaran Pkn yang digunakan untuk siswa saat pembelajaran berlangsung dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab 1, Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, definisi operasional, manfaat penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II, Merupakan bab landasan penelitian yang meliputi pengertian pembelajaran, pengertian dan langkah-langkah penggunaan strategi *team quiz*, pada pembelajaran Pkn dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi *team quiz*.

Bab III, Merupakan bab metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengambilan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran lokasi penelitian secara umum, penyajian data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.